

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1. Konsep *insan kamil* dalam Buku "*Konsepsi Manusia Menurut Islam*" adalah manusia yang sempurna dari segi pengembangan potensi intelektual, rohaniah, intuisi, kata hati, akal sehat, fitrah dan lainnya yang bersifat batin lainnya, dan bukan pada manusia dari dimensi fisiknya. Pembinaan kesempurnaan *basyariah* bukan menjadi bidang garapan tasawuf, tetapi menjadi garapan fikih. *Insân kamîl* juga berarti manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniahnya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar menurut akhlak Islami. Manusia yang selamat rohaniah itulah yang diharapkan dari manusia *insân kamîl*. Manusia yang demikian inilah yang akan selamat hidupnya di dunia dan akhirat.

5.1.2. Adapun hubungan *insan kamil* dalam Buku "*Konsepsi Manusia Menurut Islam*" dengan dakwah adalah dakwah sangat erat kaitannya dengan konsep *insan kamil* karena dakwah pada hakikatnya mengandung ajakan kepada manusia. Ajakan tersebut bertujuan agar rohani manusia menjadi sempurna yaitu berisi iman dan taqwa. Melalui iman dan taqwa ini maka manusia bisa menghampiri predikat *insan kamil*.

Dakwah yang berisi ajakan pada manusia bisa berisi masalah akidah, syari'ah dan akhlak. Ketiga komponen sendi-sendi Islam itu manakala diamalkan oleh mad'u niscaya bisa menghampiri predikat *insan kamil*. Satu contoh jika mad'u mencontoh perilaku Rasulullah SAW maka bisa dikatakan bahwa mad'u itu menjadi *insan kamil*.

5.2 Saran-saran

Meskipun konsep *insan kamil* merupakan konsep yang klasik, namun hal itu penting diteliti karena *insan kamil* merupakan harapan dan dambaan setiap orang beragama, khususnya beragama Islam. Berdasarkan hal tersebut maka konsep *insan kamil* perlu diteliti lebih dalam. Karena itu hendaknya dibuka dan diberi kesempatan pada peneliti lain untuk membuka misteri yang terkandung dari esensi *insan kamil*.

5.3 Penutup

Seiring dengan karunia dan limpahan rahmat yang diberikan kepada segenap makhluk manusia, maka tiada puji dan puja yang patut dipersembahkan melainkan hanya kepada Allah SWT. Dengan hidayahnya pula tulisan sederhana ini dapat diangkat dalam skripsi yang tidak luput dari kekurangan dan kekeliruan. Menyadari akan hal itu, bukan suatu kepura-puraan bila penulis mengharap kritik dan saran menuju kesempurnaan tulisan ini.